



Pengaruh Iklim di Provinsi Bengkulu (Keunikan dan Dampaknya)

Laura Meilisa Sitompul, Fevi Wira Citra, Nurmintan Silaban

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

E-mail: fevuiracitra@gmail.com

Diterima 29 September 2023, Direvisi 21 November 2023, Disetujui Publikasi 31 Desember 2023

Abstract

Climate change is a global climate phenomenon that is triggered by global warming due to an increase in the concentration of greenhouse gases in the atmosphere. Understanding the impact of climate change on various economic sectors in Indonesia, the Indonesian government has responded through various policies outlined in laws and government regulations. Challenges in implementing climate change adaptation are also discussed based on literature studies and interpretation of documents related to climate change adaptation. Discussions were also held regarding the availability and access to climate information which is very necessary in assessing the impacts of climate change as a first step in preparing adaptation measures. The results of the study show that the availability and ease of access to data from climate observations (observations) is still homework that needs attention. The active role of the community in observing and collecting climate information is very necessary considering the limited availability of climate information. Cooperation between the Central and regional governments as well as public participation in adaptation programs are also recommended and very necessary. The community needs to be involved when preparing adaptation programs.

Keywords: Climate Change, Phenomenon

Abstrak

Perubahan iklim merupakan fenomena iklim global yang dipicu dengan adanya pemanasan global akibat kenaikan konsentrasi gas-gas rumah kaca di atmosfer. Memahami dampak perubahan iklim terhadap berbagai sektor ekonomi di Indonesia, pemerintah Indonesia merespon melalui berbagai kebijakan yang dituangkan dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Tantangan dalam pelaksanaan adaptasi perubahan iklim juga dibahas berdasarkan studi pustaka dan interpretasi dari dokumen-dokumen terkait adaptasi perubahan iklim. Pembahasan juga dilakukan terkait ketersediaan dan akses informasi iklim yang sangat diperlukan dalam penilaian dampak perubahan iklim sebagai langkah awal dalam penyusunan langkah-langkah adaptasi. Hasil telaah menunjukkan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap data hasil pengamatan iklim (observasi) masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu mendapatkan perhatian. Peran aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pengamatan dan pengumpulan informasi iklim sangat diperlukan mengingat ketersediaan informasi iklim yang masih terbatas. Kerjasama antara Pemerintah Pusat dan daerah serta partisipasi publik dalam program-program adaptasi juga dianjurkan dan sangat diperlukan. Masyarakat perlu dilibatkan pada saat penyusunan program-program adaptasi.

Kata Kunci: Perubahan Iklim, fenomena

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara tropis yang terdampak oleh iklim. Dari banyak bencana alam yang terjadi di Indonesia, 95% terjadi dikarenakan perubahan iklim. Berada di daerah tropis juga menjadikan Indonesia salah satu negara yang terpengaruh oleh beberapa fenomena alam. Fenomena alam memberikan pengaruh yang sangat besar dalam banyak hal, terutama yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya curah hujan. Fenomena alam juga menjadi akar permasalahan dari 50% konflik sipil yang terjadi di negara tropis.

Dalam empat dekade terakhir, pengaruh dari fenomena alam menjadi salah satu hal yang mendominasi. Fenomena alam yang terjadi termasuk fenomena El Nino dan La Nina. El Nino, terjadi ketika suhu permukaan air laut di Pasifik bagian timur akan naik. Fenomena ini bisa dilihat secara kasat mata di daerah Ekuador dan Peru. Ada beberapa tahapan terjadinya El Nino. Pertama adalah naiknya suhu di bagian tengah dan timur perairan Pasifik, kedua adalah pembentukan awan yang terjadi di daerah tersebut dan yang ketiga adalah terhambatnya pembentukan awan di daerah barat Samudera Pasifik dikarenakan tekanan udara yang meningkat.

La Nina adalah keadaan alam yang berbanding terbalik dengan El Nino. La Nina secara etimologi diartikan anak perempuan. Kejadian La Nina adalah turunnya suhu di daerah Samudera Pasifik dan sekitar daerah Ekuador. Berbeda dengan El Nino yang dapat dilihat tandanya secara fisik, La Nina tidak dapat dilihat secara fisik sehingga sulit untuk memperkirakan terjadinya La Nina. Pengaruh yang ditimbulkan La Nina juga mempengaruhi daerah di Indonesia. Beberapa pengaruh akibat terjadinya La Nina adalah naiknya potensi hujan dan juga naiknya tinggi curah hujan di berbagai daerah di Indonesia dan sekitarnya Indian – Ocean Dipole Mode

(IODM) adalah salah satu fenomena alam yang berpengaruh di Indonesia. Dipole Mode adalah perubahan yang terjadi di Samudera Hindia dan beberapa bagian di Sumatera. Fenomena ini disebabkan oleh perbedaan anomali suhu di Pantai Timur Afrika dan Pantai Barat Sumatera. Indian Ocean Dipole Mode dinilai lebih berpengaruh terhadap Bagian Barat Indonesia, sehingga menjadi penting untuk mengetahui pengaruh yang terjadi di Indonesia. Iklim adalah jalannya suatu keadaan cuaca atau keseluruhan dari gejala-gejala cuaca di daerah tertentu sepanjang tahun dan dari tahun ke tahun.

Di Bumi, tidak ada tempat yang memiliki karakteristik yang sama persis tentang cuaca dan iklim. Iklim suatu wilayah atau daerah dapat ditentukan oleh lima faktor utama, yaitu garis lintang, angin utama, massa daratan atau benua, arus samudra, serta topografi. Berdasarkan faktor-faktor iklim, maka para ahli iklim mengklasifikasikan iklim di Bumi menjadi beberapa tipe seperti iklim matahari, iklim menurut Koppen, iklim menurut Schmidt-Ferguson, iklim menurut Oldeman.

Iklim sangat penting, karena terdapat beberapa peristiwa alam yang telah menimbulkan banyaknya bencana seperti, banjir, longsor lahan, gelombang laut yang tinggi, dan gejala el-nino serta la-nina yang dinilai sangat menakutkan bagi perasaan manusia. Selain itu, iklim juga sangat bermanfaat dalam proses perencanaan rancang bangunan, di mana dalam proses tersebut termasuk pada pemilihan jenis bahan bangunan yang digunakan, perencanaan bahan desain pakaian, perencanaan pertanian maupun non pertanian, peternakan, transportasi udara maupun laut terutama pada penjadwalan keberangkatan pesawat atau kapal (kecepatan angin, arah angin, adanya kabut dan lain sebagainya) (Yuli Priyana, 2018). Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pengaruh iklim di

Provinsi Bengkulu dan dampaknya terhadap masyarakat setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris (Sudjana, 2010). Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Kuantitatif berdasarkan data-data penelitian dan telaah studi literatur yang di mana akan menjelaskan fenomena iklim yang terjadi pada Provinsi Bengkulu, dan apa saja dampaknya yang terjadi bagi lingkungan, ekonomi, dll. dan adapun juga apa saja keunikan dari provinsi Bengkulu dalam terjadinya sebuah fenomena iklim tersebut

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Indonesia menghadapi tantangan berat dalam wujud musim kemarau yang semakin memanjang dan berpotensi ekstrem. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) telah mengeluarkan peringatan serius terkait musim kemarau yang diprediksi akan berlanjut. Kemarau panjang dan ekstrem diprediksi akan menjadi pemandangan yang umum di seluruh Indonesia dalam beberapa bulan kedepan.

Faktor pemicu utama di balik fenomena ini adalah El Nino yang berdampak pada peningkatan suhu permukaan laut di Samudra Pasifik yang kemudian berdampak pada pola cuaca yang tidak stabil. Dibalik fenomena cuaca yang terjadi, Provinsi Bengkulu menyimpan keunikan terkait dengan perubahan iklim dan cuaca. Menurut Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Republik Indonesia, Bengkulu merupakan pusat iklim Indonesia yang kemudian berdampak pada perubahan iklim dunia. Bengkulu menjadi pusat iklim karena pengaruh kondisi perairan dan topografi wilayah yang menjadi lokasi awal proses

terbentuknya awan hujan karena tidak ada kepulauan di perairan Bengkulu. Perairan di Provinsi Bengkulu menjadi tempat pertemuan empat arus laut yang akhirnya menjadi daerah tempat proses terjadinya penguapan pembentukan awan hujan yang menjadi musim hujan atau kemarau dan mempengaruhi iklim dunia.

Provinsi Bengkulu, yang terletak di bagian barat Pulau Sumatera, Indonesia, memiliki iklim tropis basah. Iklim ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan, pertanian, kehidupan sehari-hari, dan ekonomi di wilayah tersebut. Dampak dari Pengaruh iklim di Provinsi Bengkulu terhadap masyarakat setempat, yaitu :

1. Curah Hujan yang Tinggi, Provinsi Bengkulu dikenal dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun. Hal ini disebabkan oleh pengaruh angin muson yang membawa uap air dari Samudra Hindia. Curah hujan yang melimpah ini memberikan kelebihan air bagi pertanian dan sumber daya air. Namun, curah hujan yang tinggi juga dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor, yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dan infrastruktur.
2. Suhu yang Stabil, Provinsi Bengkulu memiliki suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata berkisar antara 24 hingga 32 derajat Celsius. Stabilitas suhu memberikan kondisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman dan kehidupan hewan.
3. Keberagaman Ekosistem, Pengaruh iklim di Provinsi Bengkulu menciptakan keberagaman ekosistem yang kaya. Dari hutan hujan tropis di pegunungan hingga hutan mangrove di pesisir, provinsi ini menawarkan beragam habitat bagi flora dan fauna. Keberagaman

ini memberikan peluang untuk penelitian ilmiah, konservasi alam, dan pariwisata ekologi.

4. Pertanian dan Perkebunan, Iklim yang subur dan curah hujan yang tinggi di Provinsi Bengkulu mendukung pertanian dan perkebunan. Tanaman seperti kopi, coklat, kelapa sawit, dan lada tumbuh subur di wilayah ini. Sektor pertanian dan perkebunan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian provinsi dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.
5. Potensi Energi Terbarukan, Curah hujan yang tinggi di Provinsi Bengkulu juga menciptakan potensi untuk pengembangan energi terbarukan, terutama energi hidroelektrik. Sungai-sungai yang melimpah di wilayah ini dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik tenaga air, yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan energi dan mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil.

Pengaruh iklim di Provinsi Bengkulu mencerminkan keunikan dan kekayaan alam yang dimiliki oleh wilayah ini. Namun, perubahan iklim global juga dapat berdampak negatif, seperti peningkatan suhu, perubahan pola curah hujan, dan peningkatan risiko bencana alam. Karena itu, penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengambil langkah-langkah adaptasi untuk menghadapi perubahan iklim di masa depan. Selain berdampak terhadap masyarakat, iklim juga berdampak besar bagi sektor ekonomi dan aspek kehidupan seperti:

- a. Perubahan Pola Hujan: Perubahan pola hujan dapat mempengaruhi produksi pertanian dan kehidupan sehari-hari penduduk. Musim hujan

yang tidak teratur atau curah hujan yang berlebihan dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor, sementara musim kemarau yang lebih panjang dapat mengakibatkan kekeringan.

- b. Peningkatan Suhu: Peningkatan suhu rata-rata dapat memengaruhi kesehatan manusia, mempercepat penguapan air, dan mempengaruhi ekosistem alami. Hal ini juga dapat berdampak pada sektor pertanian, mengubah pola tanam dan produksi tanaman.
- c. Kenaikan Permukaan Air Laut: Provinsi Bengkulu memiliki garis pantai yang panjang, dan kenaikan permukaan air laut dapat menyebabkan erosi pantai, mempengaruhi habitat laut, dan mengancam pemukiman pesisir.
- d. Bencana Alam Lebih Intensif: Perubahan iklim dapat meningkatkan intensitas dan frekuensi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan badai tropis. Ini dapat berdampak negatif pada infrastruktur, pertanian, dan kehidupan masyarakat.
- e. Gangguan pada Ekosistem: Suhu yang lebih tinggi, perubahan pola hujan, dan kenaikan permukaan air laut dapat mengubah ekosistem alami, memengaruhi flora dan fauna lokal. Spesies-spesies tertentu mungkin mengalami kesulitan beradaptasi atau bahkan punah.

Dan adapun keunikan yang terjadi bila iklim terjadi di kota Bengkulu yaitu :

- 1) Curah Hujan Tinggi: Provinsi Bengkulu umumnya memiliki curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, khususnya selama musim hujan. Kelembaban dan curah hujan yang melimpah dapat mendukung pertumbuhan hutan tropis dan tanaman tropis lainnya.
- 2) Musim Kemarau dan Musim Hujan: Seperti daerah tropis lainnya, Bengkulu mengalami musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dapat mempengaruhi pasokan air

- untuk pertanian dan kehidupan sehari-hari, sementara musim hujan dapat membawa risiko banjir dan tanah longsor.
- 3) Pesisir yang Panjang: Provinsi ini memiliki garis pantai yang panjang, dan iklimnya berpengaruh pada kondisi pantai. Perubahan iklim, termasuk kenaikan permukaan air laut, dapat memiliki dampak signifikan pada ekosistem pesisir dan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.
 - 4) Potensi Energi Terbarukan: Curah hujan yang tinggi di Bengkulu dapat mendukung potensi energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Hidroelektrik dapat menjadi sumber energi yang signifikan di wilayah ini.

D. Kesimpulan dan Saran

Curah hujan di Provinsi Bengkulu sangat tinggi dan pula hujannya juga berubah-ubah untuk itu diharapkan untuk kepada pemerintah setempat untuk melakukan kajian atau penelitian ulang tentang curah hujan dan curah hujan khususnya di provinsi Bengkulu karena jika curah hujan tinggi atau pola hujan berubah-ubah ini akan mempengaruhi produksi pertanian dan kehidupan penduduk sehari-hari apalagi musim hujan yang tidak beraturan atau curah hujan yang berlebihan dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor sehingga mengganggu aktivitas masyarakat Provinsi Bengkulu jadi harapan pemerintah Provinsi Bengkulu untuk segera melakukan tinjauan atau penelitian mengenai curah hujan yang sangat tinggi untuk Provinsi Bengkulu supaya curah hujan atau pola hujan di kota Bengkulu berkurang sehingga pertanian penduduk yang ada di kota Bengkulu tidak kena musibah.

Daftar Pustaka

Asep Syamsul M.Romli, 2003. *Jurnalistik terapan*, Baticpress, Bandung

- Daldjoeni. 1986. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Bandung : Penerbit Alumni
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Syafrudin, dkk. 2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia, Dan Masyarakat*. Jakarta: TIM
- Yulir, Yulmadia. 2013. *Geografi 1 SMA Kelas X*. Jakarta Timur: Yudistira